http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jhest
P-ISSN 2615-398X (cetak) / E-ISSN 2622-3600 (online)
doi .....
Jurnal Ilmiah : J-HESTECH, Vol. ….. No. …..,
Bulan …… Tahun ……., Halaman …-…..

# *Personal Hygiene* dan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Pediculosis Capitis di Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Ujunglare Parepare

**Rahmi Amir [1], Usman[2], Diva Priandini Kunnu[3]**
Faculty of Health Sciences University of Muhammadiyah Parepare, Indonesia

Corresponding editor: ammiandjala@gmail.com

**ABSTRAK**

Kutu kepala (pediculsis capitis*)* merupakan penyakit yang disebabkan oleh beberapa *ektoparasit obligat* pemakan darah dikepala manusia. Penyakit ini masih sering dialami oleh para santri pondok pesantren karena kurangnya menjaga kebersihan diri, kebiasaan yang kurang baik serta kurangnya pengetahuan para santri untuk menjaga kesehatan menjadi salah satu penyebab dari adanya kejadian pediculusis capitis pasa santriwati. Berdasarkan isu dan permasalahan dilokasi penelitian maka dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *Personal Hygiene* dan tingkat pengetahuan dengan kejadian pediculosis capitis di pondok pesantren Darud Da'wah Wal-irsyad (DDI) Ujunglare Parepare. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross cectional.* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati yang berjumblah 246. Adapun jumlah sample sebanyak 71 santriwati dengan menggunakan penentuan sampel slovin dan instrument kuesioner, alat ukur dan observasi dengan analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *personal hygiene* dengan persentase buruk dengan nilai 66,1% dan baik 33,8% serta *personal hygiene* terhadap kejadian pediculosis capitis menunjukkan nilai, dengan *p-value* 0,037 < 0,050, yang berarti ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian pediculosis capitis pada santriwati di Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-irsyad (DDI) Ujunglare Parepare. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian pediculosis capitis menunjukkan deskripsi pengetahuan rendah 61,9%, dan tinggi 38,0% serta hubungan antara tingkat pengetahuan pediculosis capitis terhadap kejadian pediculosis capitis menunjukkan nilai *p-value* 0,046 < 0,050. Sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan pediculosis capitis dengan kejadian pediculosis capitis di Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-irsyad (DDI) Ujunglare Parepare.

**Kata Kunci**: Pediculosis capitis; *personal hygiene*, tingkat pengetahuan

## PENDAHULUAN

*Personal hygiene* adalah cara perawatan diri manusia untuk memelihara kesehatan mereka secara fisik dan psikisnya. Menurut Tarwoto & Wartonah, *Personal hygiene* berasal dari bahasa Yunani, *personal* yang artinya perorangan dan *hygiene* berarti sehat. Kebersihan perorangan adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (Irnawati, C., *et al.*, eds., 2018). Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan. Oleh karena itu, *personal hygiene* merupakan salah satu pencegahan primer yang dapat meminimalkan masuknya mikroorganisme, terjadinya penyakit, baik penyakit kulit dan penyakit infeksi (Tri, 2018)

Pediculosis Capitis adalah salah satu klasifikasi dari pedikulosis yaitu infeksi kulit kepala atau rambut pada manusia yang disebabkan oleh *Pediculus*. Parasit yang menyebabkan pediculosis capitis adalah *Pediculus humanus var. capitis* (Anggraini, 2018). Pediculosis capitis disebut juga infeksi kutu kepala yang disebabkan oleh

*Pediculus humanus var. capitis* yang merupakan ektoparasit obligat yang ditemukan pada rambut dan kulit kepala (Damayanti, 2018). Pediculosis capitis ini dapat menimbulkan berbagai dampak pada penderitanya antara lain yaitu anemia, gangguan tidur yang disebabkan rasa gatal, memberikan gejala berupa rasa gatal yang hebat terutama pada daerah oksiput dan temporal serta dapat meluas keseluruh kepala, pada keadaan tersebut kepala menimbulkan bau yang busuk (Pringgayuda, 2021). Penularan pediculosis capitis dibagi menjadi dua yaitu dapat melalui kontak langsung antar kepala penderita dengan kepala orang lain, maupun kontak tidak langsung melalui peminjaman barang seperti sisir, bantal dan topi yang digunakan bersama-sama (Rangkuti & Nurcahyati, 2020).

Penyakit ini telah membawa suatu stigma sosial yang kuat karena masyarakat telah lama menghubungkan penyakit ini dengan kemiskinan atau status sosial dan ekonomi yang rendah, serta lingkungan yang kumuh (Hardiyanti, 2019). Pediculosis capitis adalah suatu penyakit yang sering diabaikan karena dianggap ringan, terutama di negara dimana terdapat prioritas kesehatan lain yang lebih serius. Beberapa faktor yang dapat membantu penyebaran infestasi Pediculosis capitis adalah faktor sosial-ekonomi, tingkat pengetahuan, *personal hygiene*, kepadatan tempat tinggal, dan karakteristik individu (umur, panjang rambut, dan tipe rambut) (Damayanti, 2018).

Kejadian Pediculosis capitis atau infeksi pada kulit kepala akibat pediculus humanis banyak terdapat pada anak-anak, remaja dan orang-orang dewasa yang tidak memperhatikan kebersihan diri mereka. Prevalensi pediculosis capitis pada anak usia sekolah di negara maju seperti Belgia 8,9%, di negara berkembang seperti India 16,59%, Argentia 81,9%. Sementara di wilayah Asia Tenggara, di Thailand pada tahun 2012 menunjukkan prevalensi sebesar 23,32%, dengan prevalensi tertinggi pada perempuan, dan di Malaysia pada tahun 2006 didapatkan prevalensi pediculosis capitis mencapai 35% (Rahmawati, *et al.*, eds., 2020). Data mengenai penyebaran *pediculus humanus var. capitis* di Indonesia masih terbatas, namun penelitian di Jatinangor menunjukkan bahwa prevalensi pediculosis capitis dari 123 subjek penelitian ialah 55,3%. Penelitian lainnya pada anak sekolah berasrama di Bogor didapatkan prevalensi yaitu 88,4%. Hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar, Medan, menunjukkan prevalensi pediculosis capitis pada anak laki-laki dan perempuan ialah 22 anak (34,9%) (M. A. Massie, *et al.*, eds., 2019)

Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-irsyad (DDI) Ujunglare Parepare sebagai pondok pesantren dengan sistem *boarding school* (pendidikan bersama) yang terdiri dari para santri, para guru atau ustadz dan keluarga pengasuh pesantren. Dengan kondisi tersebut para penghuni beresiko terkena penyakit ini. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ditemukan bahwa para santri sering bertukar makanan, tempat tidur atau bahkan pakaian khususnya handuk. Kondisi seperti ini menunjang kelangsungan daur hidup tungau, kutu, dan infestasi parasit lainnya serta jamur. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "*Personal Hygiene* dan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Pediculosis Capitis di Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-irsyad (DDI) Ujunglare Parepare".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan tujuan untuk mencari hubungan antar variabel. Menurut Notoatmodjo (2012) survey analitik adalah survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Desian penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian analitik *cross sectional*. Menurut Notoatmodjo (2012) desain *cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara, hubungan *personal hygiene* dan tingkat pengetahuan dengan kejadian *pediculosis capitis* dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).

http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jhest
P-ISSN 2615-398X (cetak) / E-ISSN 2622-3600 (online)
.....
Jurnal Ilmiah : J-HESTECH, Vol. ….. No. …..,
Bulan …… Tahun ……., Halaman …-…..

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan *personal hygiene* dan tingkat pengetahuan dengan kejadian pediculosis capitis di pondok pesantren DDI Ujunglare Parepare. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darud Da'Wah Wal-Irsyad (DDI) Ujunglare Parepare, di jalan Abubakar Lambogo, Kec. Soreang dengan waktu penelitian kurang lebih 2 minggu. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santriwati yang ada atau yang mondok di pondok pesantren DDI Ujunglare Parepare yang berjumlah 246 santriwati. Kemudian, pengambilan sampel ini dilakukan menggunakan teknik *accidental sampling*. Adapun pengambilan sampel menggunakan rumus slovin yaitu sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 71 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan koesioner untuk mencatat data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, serta menggunakan handphone untuk pengambialan gambar dokumentasi. Kemudian, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariate. Analisis univariat dilakukan dengan menggambarkan masing-masing variabel, baik variabel bebas berupa personal hygiene dan tingkat pengetahuan maupun variabel terikat berupa kejadian pediculosis capitis. Selanjutnya, analisis bivariat berfungsi untuk mengetahui hubungan antar variabel. Dua variabel tersebut diadu misalnya dengan mencari hubungan antara variabel x1 dengan x2. Penelitian ini menggunakan analisis hubungan dengan menggunakan korelasi *chi square*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara langsung dengan melalui beberapa tahapan yaitu observasi dan pembagian kuesioner penelitian untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini terkait dengan hubungan *Personal Hygiene* dan tingkat pengetahuan dengan kejadian *Pediculosis Capitis* di Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Ujunglare Kota Parepare.

### Hasil Penelitian

Penelitian ini mengidentifikasi hubungan *personal hygiene* dan tingkat pengetahuan dengan kejadian pediculosis capitis di pondok pesantren DDI Ujunglare Parepare. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung 71 santriwati yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini. Berikut deskripsi Karakteristik Responden:

*Tabel 1. Karakteristik Responden*

| Karakteristik | f | % |
|---|---|---|
| **Umur (tahun)** | | |
| 14 | 11 | 15,4 |
| 15 | 16 | 22,5 |
| 16 | 23 | 32,3 |
| 17 | 21 | 29,5 |
| **Jumlah** | 71 | 100 |

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas bahwa responden pada penelitian ini yaitu berada pada umur 14 tahun sebanyak 11 orang (15,4%), umur 15 tahun sebanyak 16 orang (22,5%), umur 16 tahun sebanyak 23 orang (32,3%), umur 17 tahun sebanyak 21 orang (29,5%),

dan berjenis kelamin perempuan. Secara umum hasil penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian penjelasan merujuk padaa rumusan masalah yang disusun pada bagain pendahuluan penelitian ini dan dijelaskan dengan model analisis univariat dan bivariat sebagai berikut:

**Analisis Univariat**

Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh santriwati, berikut hasil karakteristik *personal hygiene* menggunakan analisis pendekatan univariat:

*Tabel 2. Distribusi Frekuensi Personal Hygiene pada Santriwati di Pesantren Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Ujunglare*

| No | Karakteristik *Hygiene* | f | % |
|---|---|---|---|
| 1 | Buruk | 47 | 66,1 |
| 2 | Baik | 24 | 33,8 |
| | **Total** | 71 | 100 |

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *personal hygiene* buruk yaitu sebanyak 47 orang (66,1%) dan tingkat *personal hygiene* baik yaitu sebanyak 24 orang (33,8%). Pengujian tersebut merupakan hasil pengujian deskripsi frekuensi dan persentase. Karakteristik hasil penelitian tersebut dijabarkan sebagai hasil data yang valid setelah melalui pengujian normalitas data validitas. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel tersebut bahwa mayoritas santriwati yang menjadi sampel penelitian ini berada pada tingkat memelihara kebersihan dan kesehatannya buruk. Setelah melakukan identifikasi tingkat *personal hygiene* dengan menggunakan alat ukur kuesioner pada santriwati di pesantren lokasi penelitian, lalu peneliti mengidentifikasi kondisi terkait dengan kejadian pediculosis capitis di pondok pesantren DDI Ujunglare Parepare.

*Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Kejadian Pediculosis Capitis*

| No | Pengetahuan | f | % |
|---|---|---|---|
| 1 | Rendah | 44 | 61,9 |
| 2 | Tinggi | 27 | 38,0 |
| | **Total** | 71 | 100 |

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden diidentifikasi memiliki tingkat pengetahuan tentang kejadian pediculosis capitis rendah yaitu sebanyak 44 orang (61,9%) dan pengetahuan tentang kejadian pediculosis capitis tinggi yaitu sebanyak 27 orang (38,0%).

http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jhest
P-ISSN 2615-398X (cetak) / E-ISSN 2622-3600 (online)
.....
Jurnal Ilmiah : J-HESTECH, Vol. ….. No. …..,
Bulan …… Tahun ……., Halaman …-…..

Berikut hasil penelitian yang digunakan melalui hasil identifikasi langsung peneliti dengan diagnosis kutu kepala dan pengukuran Pediculosis Capitis dapat dijelaskan berikut:

*Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kejadian Pediculosis Capitis*

| No | Kejadian Pediculosis Capitis | f | % |
|---|---|---|---|
| 1 | Positif | 42 | 65,6 |
| 2 | Negatif | 29 | 40,8 |
| | **Total** | 71 | 100 |

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan hasil diagnosis langsung peneliti di atas dapat diketahui bahwa diidentifikasi beberapa santriwati positif kejadian pediculosis capitis yaitu sebanyak 42 orang (65,6%) dan negatif kejadian pediculosis capitis yaitu sebanyak 29 orang (40,8%). Identifikasi diatas dilakukan secara langsung dan berulang oleh peneliti sebagai bentuk kebiasaan diagnosis pada temuan gejala pediculosis capitis pada santriwati pondok pesantren DDI Ujunglare Parepare.

**Analisis Bivariat**

Penelitian selanjutnya yaitu dilakukan analisis bivariat untuk mengidentifikasi hubungan *personal hygiene* dengan kejadian pediculosis capitis pada santriwati di pondok pesantren DDI Ujunglare Parepare. Berikut hasil analisis:

*Tabel 5. Tabulasi Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Pediculosis Capitis*

| Personal Hygiene | Kejadian *Pediculosis Capitis* | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Positif | | Negatif | | Total | | |
| | f | % | f | % | f | % | P-value |
| Buruk | 38 | 80,8 | 9 | 19,1 | 47 | 100 | 0,037 |
| Baik | 4 | 16,6 | 20 | 83,3 | 24 | 100 | |
| Total | 42 | 65,6 | 29 | 40,8 | 71 | 100 | |

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dengan kejadian pediculosis capitis buruk sebanyak 38 (80,8%) dan pada *personal hygiene* yang baik sebanyak 4 (16,6%). Hasil analisis uji *chi square* (*continuity correction*) hubunganantara *personal hygiene* dengan kejadian pediculosis capitis menunjukkan bahwa nilai, dengan *P-Value* 0,037 < 0,050, yang berarti ada hubungan antara *Personal Hygiene* dengan kejadian Pediculosis Capitis pada santriwati di pondok pesantren DDI Ujunglare Parepare yang menunjukkan indikasi kurang kebersihan dan positif kejadian pediculosis capitis pada santriwati di pondok pesantren DDI Ujunglare Parepare.

*Tabel 6. Tabulasi Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Pediculosis Capitis*

| Tingkat pengetahuan | Kejadian *Pediculosis Capitis* | | | | | | P-value |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Positif | | Negatif | | Total | | |
| | f | % | f | % | f | % | |
| Rendah | 36 | 81,8 | 8 | 18,8 | 44 | 100 | |
| Tinggi | 6 | 22,2 | 21 | 77,5 | 27 | 100 | 0,046 |
| Total | 42 | 65,6 | 29 | 40,8 | 71 | 100 | |

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 36 santri (81,8%), pada tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 6 santri (22,2%). Hasil analisis *uji chisquare* (*continuity correction*) hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian pediculosis capitis menunjukkan bahwa nilai *P-Value* = 0,046< 0,050 . Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian pediculosis capitis di pondok pesantren DDI Ujunglare Parepare.

## PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini merujuk pada hasil penelitian yang ditemukan pada hasil penelitian diatas, deskripsi dan freekuensi sampel yang ditentukan merujuk pada variabel peneltian yaitu; *personal hygiene,* pengetahuan, pediculsis capitis.

### Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Pediculosis Capitis

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan *personal hygiene* dengan kejadian pediculosis capitis bahwa nilai p = 0,037 < 0,050 sehingga ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian pediculosiscapitis di pondok pesantren DDI Ujunglare Parepare.

Merujuk pada hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa santriwati belum menerapkan *personal higiene* dengan baik contohnya kebersihan rambut mereka, kebersihan pakaian dan juga kebersihan kulitnya sehingga memberikan peluang tumbuhnya kutu pada kepala mereka, disisi lain hasil penelitian ini diperoleh bahwa tingkat pengetahuan snatri rendah khsusnya pada variable personal hygene dengan kuesioner sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat pengetahuan santri tentang *personal hygiene*, dan menunjukan bahwa tingkat pengetahuan santri rendah pada *personal hygiene*. Pemahaman mereka pada budaya bersih tentunya sangat mempengaruhi kebersihan tubuhnya.

Jika dikaitkan dengan penelitian oleh Susi Darmayanti yang menyatakan bahwa *Personal hygiene* dengan kejadian *pediculosis capitis* di SDN Kloposawit, Turi, Sleman, Yogyakarta dengan nilai P= 0,031 yang berati ada hubungan, dikarenakan responden tidak menjaga kebersihan dan kesehatan dirinya untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologi (Massie, 2019). *Pediculosis capitis* mudah menyerang semua orang yang tidak memperhatikan kebersihan tubuhnya. Kurangnya kesadaran untuk menjaga *personal hygiene* dapat menigkatkan terjadinya infestasi *pediculosis capitis.*

Secara pengamatan penelit, kebersihan halaman serta lingkungan tidak terjaga sehingga lingkunga tersebut menunjukkan *personal hygiene* yang kurang bersih, dan juga

http://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/jhest
P-ISSN 2615-398X (cetak) / E-ISSN 2622-3600 (online)
.....
Jurnal Ilmiah : J-HESTECH, Vol. ….. No. …..,
Bulan …… Tahun ……., Halaman …-…..

dapat berdampak dari pengurus santri yang tidak menjaga lingkungan dan perawatan diri *(personal hygiene)*. Kurangnya pengawasan terhadap kebersihan lingkungan menyebapkan munculnya *pediculosis capitis.*

**Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Pediculosis Capitis**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan yaitu hasil analisis menunjukkan nilai *P-Value* = 0,046 < 0,050 sehingga diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan *Pediculosis Capitis* dengan Kejadian *pediculosis capitis* di Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Ujunglare.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan wawasan santriwati terkait dengan *Pediculosis Capitis* dianggap sangat penting karena memiliki hubungan terhadap Kejadian pediculosis capitis, santriwati dengan wawasan dan pengetahuan luas tentunya akan selalu mencoba untuk menghindari beberapa aktivitas yang dapat menyebarkan tumbuhnya *Pediculosis Capitis.*

Peneliti kemudian mengaitkan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Anisa Anggraini yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan mengenai *pediculosis capitis* terhadap kejadian *pediculosis capitis* Pada Anak Asuh Dipanti Asuhan Liga Dakwah Sumatera Barat dengan nilai P= 0,019 yang berati ada hubungan, dikarenakan seseorang yang memiliki pengetahuan lebih baik dan lebih luas, seseorang yang memiliki pengetaahuan dan wawasan akan selalu berperilaku lebih baik (Rangkuti & Nurcahyati, 2020). Tingkat pengetahuan sangat erat kaitannya dengan sikap individu, orang yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi akan mampu untuk mengontrol emosinya dalam bertindak dan disertai kemauan, disikapi dengan tindakan untuk mengurangi penularannya untuk bersikap sesuai dengan tingkat pengetahuannya maka akan meningkatkan prevalensi suatu penyakit seperti *pediculosis capitis.*

## KESIMPULAN

Hubungan *Personal Hygiene* dengan *Kejadian Pediculosis Capitis* di Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Ujunglare Kota Parepare menunjukkan frekuensi santri dengan *Personal Hygiene* buruk yaitu 47 santri (66,1%) serta nilai *Personal Hygiene* terhadap kejadian *pediculosis capitis* menunjukkan nilai, dengan *P-Value* 0,037 < 0,050 yang berarti ada hubungan antara *Personal Hygiene* dengan kejadian *Pediculosis Capitis* pada santriwati di Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-irsyad (DDI) Ujunglare Kota Parepare.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan *Kejadian Pediculosis Capitis* di Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-irsyad (DDI) Ujunglare Kota Parepare menunjukkan frekuensi pengetahuan *Pediculosis Capitis* rendah sebanyak 44 santri (61,9%), serta hubungan antara tingkat pengetahuan *Pediculosis Capitis* terhadap kejadian *Pediculosis Capitis* menunjukkan nilai *P-Value* 0,046 < 0,050. Maka terdapat hubungan antara pengetahuan *Pediculosis Capitis* dengan Kejadian *pediculosis capitis* di Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Ujunglare.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pembimbing penelitian, Dr. Rahmi Amir, S.Si, M.Kes dan Usman, SKM, M. Kes, seluruh Civitas Akademika, baik dosen maupun staf Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Negeri Muhammadiyah Parepare yang telah bersedia membantu baik dalam hal akademik maupun administrasi yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Pihak Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-irsyad (DDI) Ujunglare Kota Parepare dan semua pihak yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

## Referensi

Anggraini, A., *et al.*, eds. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Personal Hygiene terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Anak Asuh di Panti Asuhan Liga Dakwah Sumatera Barat. *J. Kesehat. Andalas*, 7 (1), 131-136. doi: 10.25077/jka.v7.i1.p131-136.2018.

B. A. B. Ii and T. Pustaka, "5,6,7,10," pp. 8–24, 2019.

Cookson, M. D. and P. M. R. Stirk, No. 2014, 2019.

Damayanti, S. (2018). Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Pediculosis Capitis Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Kloposawit, Turi,Sleman, Yogyakarta. *J. Kesehat. Masy.*, 11 (1). doi: 10.47317/jkm.v11i1.71.

Dewi, R. S. Tiara and Muhammad Amir Masruhim, (2017). Pondok Pesantren," *Lab. Penelit. dan Pengemb. FARMAKA Trop. Fak. Farm. Univ. Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, pp. 15.

F. K. Masyarakat and U. Sriwijaya. (2019). *Kapitis Pada Anak Asuh di Panti Asuhan Kota Palembang.*

Hardiyanti, N. I. *et al.*, eds. (2019). Hubungan Personal Hygiene terhadap Kejadian Pediculosis Capitis pada Santriwati di Pesantren Jabal An-Nur Al-Islami Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung. *J. Agromedicine*, 6 (1), 38–45. [Online]. Available: http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/23283.

Irnawati, C., *et al.*, eds. (2018). Hipnoterapi Untuk Peningkatan Perilaku Personal Hygiene Anak Jalanan di Ppap Seroja Kodya Surakarta. *J. Chem. Inf. Model.*, 53 (9), 1-74.

Ipa, P. and S. Di, (2017) 14–63.

Lestari, N. D. A. (2018). Gambaran Pengetahuan Keluarga dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Komplikasi Gangre," *Skripsi*, (5–29).

M. A. Massie, *et al.*, eds. (2019). Prevalensi Infestasi Pediculus Humanus Capitis pada Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Langowan Timur. *J. Biomedik Jbm*, 12 (1), 24–30. doi: 10.35790/jbm.12.1.2020.26934.

Mayona, F. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Personal Hygiene Ibu Rumah Tangga di RW I Kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang.

N. PER-01/PJ/2017, (2017). *Occup. Med. (Chic. Ill).*, 53 (4), 130.

Pringgayuda, F. *et al.*, eds. (2021). Personal Hygiene Yang Buruk Meningkatkan Kejadian Pediculosis Capitis Pada Santri Santriwati di Pondok Pesantren. *J. Keperawatan Muhammadiyah*, 6 (1), 54–59. doi: 10.30651/jkm.v6i1.7235.

Putri, A. N. T. (2020). Studi Literatur Personal Hygiene (Oral Health) pada Pasien Skizofrenia. 10–28. [Online]. Available: http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/71740.

Rahayu and Anita Dwi. (2019). Efektifitas Penyuluhan Personal Hygiene Rambut Tentang Penanganan Pedikulosis Kapitis Terhadap Tingkat Pengetahuan Santri di Pondok Pesantren X Kota Probolinggo. *J. Chem. Inf. Model.*, 53 (9), 689–1699.

Rahmawati, R. K. *et al.*, eds. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Sampo Terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis di Panti Asuhan X Palangka Raya. *J. Kedokt.* 8 (1), 2–8.

Rangkuti, A. F. and F. I. Nurcahyati. (2020). Analisis Tingkat Pengetahuan dan Personal Hygiene dengan Kejadian Pediculosis Capitis di Pesantren Binaul Ummah Kabupaten Bantul. *Dunia Keperawatan J. Keperawatan dan Kesehat.*, 8 (3), 479. doi: 10.20527/dk.v8i3.8088.

Sari, S. Amelia (2017). 549 (2018), 40–42.

Tri. (2018). Hubungan Personal Hygiene dan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Pediculosis Capitis di Pondok Pesantren Ma'hadul Muta'alimin di Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi. *J. Kesehat. Masy.*

Widyansari, F. (2018). *Modal Sos. dalam Pendidik Berkualitas di Sekolah Dasar Muhammadiyyah Muitihan*, (6–23).